



PENERAPAN TREATMENT TERHADAP NARAPIDANA YANG MENGALAMI DEPRESI DI DALAM LAPAS KLAS II A TANGERANG

Bayu Nugroho Damanik
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah pada narapidana sehingga dapat menemukan jalan keluar dan menebus kesalahan yang sudah pernah dilakukannya agar tidak menjadi bayangan yang dapat membuat narapidana menjadi depresi di dalam lapas. Penerapan treatment khusus terhadap narapidana yang mengalami depresi ringan di dalam lapas adalah suatu tindakan yang tepat yang diterapkan di dalam Lapas Klas II A Tangerang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu dilakukannya penelitian secara langsung dan melalui bentuk lapangan dan berfokus terhadap penerapan yang dilakukan pihak lapas guna memberikan treatment terhadap narapidana yang mengalami depresi.

Kata Kunci : Penerapan Treatment, Narapidana Depresi.

PENDAHULUAN

Perlakuan terhadap narapidana merupakan salah satu bentuk pelaksanaan hak atas kesehatan narapidana di Lapas yang bertujuan untuk melindungi hak kesehatan narapidana agar senantiasa dapat menjalani sisa hukuman secara fisik dan mental. Dasar hukumnya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 1999 yang mengatur tentang syarat dan tata cara pelaksanaan Wewenang, tugas, dan tanggung jawab narapidana dalam Pasal 1 ayat 1.

Pasal 14 tentang pidana dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 disebut juga sebagai hak narapidana, yang meliputi: hak atas pengobatan, perawatan mental dan fisik, hak atas pelayanan kesehatan dan makanan yang layak, dll. Sesuai dengan fungsi pemasarakatan, narapidana dapat sehat dan berintegrasi dengan masyarakat, sehingga dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Di Lapas IIA Pemuda Tangerang tidak ada dokter dan hanya 2 orang tenaga kesehatan (perawat) sehingga pelayanan kesehatan tidak dapat dijalankan secara optimal. Dana pelayanan kesehatan di Lapas IIA tingkat Tangerang masih kurang optimal, masih sedikit apotek atau obat-obatan di Lapas IIA Tangerang. Begitu pula ketika lingkungan lapas sangat memprihatinkan, kondisi ruang tamu penghuni binaan sudah rusak, ada kelebihan

kapasitas, dan ruang tamu yang semestinya menampung 10 orang malah ditempati 13-15 orang.

Hilangnya kebebasan narapidana akan menyebabkan penurunan martabat dan harga diri, dan stress. Jika seseorang memasuki penjara, dia akan menyadari bahwa dia akan berada dalam keadaan terlarang, jauh dari orang tua, anggota keluarga dan orang lain. Dia mengenal orang dan memasuki dunia tertutup, jadi dia sering merasa frustrasi.

Depresi adalah penyakit kompleks yang melibatkan kesehatan fisik dan mental. Jika tidak ditangani, dapat memburuk dan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan masalah emosional dan fisik.

Menangani depresi seringkali memerlukan bantuan medis profesional dari psikolog maupun psikiater, hal ini berguna untuk mengidentifikasi masalah yang sebenarnya terjadi, dan memberikan penanganan sesuai dengan kondisi yang dialami, penanganan dilakukan secara holistik melalui pengobatan juga psikoterapi.

Ada banyak faktor yang menyebabkan frustrasi. Biokimia, perbedaan kimiawi di otak dapat mempengaruhi depresi pasien. Genetika diturunkan melalui genetika keluarga, seperti anak kembar. Kemungkinan ini setinggi 70%. Kepribadian: Orang dengan harga diri rendah, stres dan pesimisme umum lebih cenderung menderita depresi. Faktor lingkungan seperti kekerasan fisik, kelalaian, pelecehan, dan kondisi ekonomi yang buruk juga dapat membuat orang lebih rentan mengalami depresi.

Dialami napi yang mengalami depresi di Lapas Pemuda Tangerang IIA bernama Muhammad Naufal, ditangkap karena penipuan dan penggelapan dana masyarakat serta divonis 1,8 tahun. Dari hasil wawancara terlihat bahwa Nafar telah kabur dari rumah selama dua bulan karena bertengkar dan berselisih paham dengan ibunya.

Dilihat dari hasil wawancara, Nafar merasa tidak betah, selalu merasa tidak berguna, dan merasa agak tertekan selama masa tersebut serta menjalani hukuman di penjara. Nofa tidak mendapat kunjungan dari ibunya, dan ibunya tidak pernah rukun dengannya. Menurut Naufal (2019), hal tersebut ia lakukan hanya karena ia sering bertengkar dengan ibunya, dan belakangan ia menyesali perbuatannya karena perbuatannya tersebut berujung pada penahanan dan pemenjaraan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa remaja seperti Naufa harus mendapatkan penyuluhan berupa pengobatan untuk meminimalisir depresi yang dialaminya di penjara. Manfaat buku ini adalah remaja seperti Nafar akan mendapatkan bimbingan yang tepat selama menjalani masa hukumannya dan menjadi orang yang berguna saat kembali ke masyarakat.

PEMBAHASAN

Depresi disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu faktor biologis, faktor genetika, faktor psikososial, dan faktor lingkungan, yang menjadi satu kesatuan mengakibatkan depresi. Dalam kasus ini, faktor yang menyebabkan narapidana depresi adalah sebagai berikut:

Faktor Psikososial

Konsep motivasi psikologis depresi dipaparkan oleh Sigmund Freud dan dikemukakan oleh Karl Abraham Ide tersebut terbagi menjadi 4 teori:

1. Pada fase oral (10-18 bulan kehidupan) hubungan antara bayi dan ibu terganggu, dan depresi dapat terjadi

2. Depresi mungkin terkait dengan hilangnya objek nyata atau bayangan
3. Pengenalan kehilangan objek merupakan mekanisme pertahanan terhadap tekanan yang berkaitan dengan kehilangan objek
4. Saya telah kehilangan objek cinta dan benci, jadi saya merasa marah di dalam hati.

Stresor Psikososial

Stresor psikososial adalah segala situasi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan seseorang, sehingga orang terpaksa harus menyesuaikan diri untuk meresponnya. Sumber stres dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar. Tidak semua orang bisa beradaptasi dan menghadapi stresor ini.

Gejala yang dialami napi adalah sebagai berikut:

Gejala utama (ringan, sedang dan berat):

1. Depresi
2. Kehilangan minat dan kegembiraan
3. Energi yang berkurang menyebabkan peningkatan kelelahan (kelelahan nyata setelah sedikit bekerja) dan berkurangnya aktivitas.

Gejala lain:

1. Berkurangnya konsentrasi dan perhatian
2. Penurunan harga diri dan kepercayaan diri
3. Konsep rasa bersalah dan tidak berguna
4. Pandangan pesimis tentang masa depan
5. Pikiran atau perilaku yang merugikan diri sendiri
6. Gangguan tidur

Penyebab Stress/ Depresi

Karena kondisi keluarga yang tidak harmonis cara dengan kakak dan adik Nafal, terlihat bahwa ibunya tidak pernah mau menerimanya dan sering terjadi perselisihan dan perselisihan dengan ibunya. Hal ini menyebabkan Nafal melarikan diri dari kampung halamannya sebelum ditangkap dan dilakukan penggelapan dana publik. Dan dijatuhi hukuman. penipuan.

Sikap orang tua terhadap anak yang dapat menyebabkan stres meliputi:

1. Pengaruh hubungan yang dingin, tegang, atau terabaikan antara dua orang tua
2. Kedua orang tua jarang ada di rumah dan tidak punya waktu untuk mendampingi anaknya.
3. Komunikasi yang tidak sesuai antara orang tua dan anak
4. Kedua orang tua berpisah (pisah) atau bercerai (cerai).
5. Orang tua menderita gangguan kepribadian atau penyakit.
6. Orang tua tidak sabar, marah, menuntut, otoriter, dll. Terhadap pendidikan anaknya.

Dalam hal ini, depresi yang dialami narapidana disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, depresi yang dialami narapidana disebabkan karena

penyesalan akan tindakannya, juga karena telah melakukan penipuan dan melanggar hukum yang mengakibatkan dirinya menjalani masa pidana didalam Lapas.

Metode Assessment

Metode penilaian penulis adalah melakukan observasi langsung di tempat dan melakukan wawancara langsung dengan narapidana agar bisa mengetahui tentang narapidana. Narapidana bernama Naufa ini rupanya mengalami depresi karena dalam sebuah wawancara, Naufa mengaku tidak bergairah dengan kehidupan dan tidak tahu harus berbuat apa karena perbuatannya. Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa narapidana harus mendapatkan perlakuan yang tepat untuk mengatasi hambatan psikologis yang dialaminya yaitu depresi ringan yang akan membuat narapidana merasa stres di penjara.

Metode Konseling dan Psikoterapi

Mengetahui hal tersebut, cara yang tepat untuk menghadapi narapidana yang mengalami depresi adalah melalui konseling dan psikoterapi, yaitu dengan memperbaiki cara berpikir dan perilaku yang baru. Terapi komunikasi antarpribadi dapat membantu orang memahami dan menangani hubungan bermasalah yang dapat menyebabkan atau memperburuk depresi mereka.

Tujuan psikoterapi adalah untuk membantu pasien mengubah cara berpikir negatif mereka dan menunjukkan perilaku positif, dengan demikian memecahkan masalah emosional mereka. Peran tenaga medis akan membantu pasien menentukan penyebab depresi. Jika perlu, psikoterapi bisa dikombinasikan dengan obat-obatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Terapi perilaku kognitif membantu mengembangkan pola pikir dan gaya hidup baru melalui analisis pemikiran pasien, sedangkan Terapi psikoanalitik membantu pasien masuk kedalam alam bawah sadar yang dapat memengaruhi emosi dan perilaku saat ini dengan pengalaman dan pemikiran pasien di masa lalu, namun terapi ini memiliki jangka waktu agak panjang dan dilakukan secara intensif.

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa remaja atau narapidana yang mengalami depresi di Lapas membutuhkan penanganan, dan kasus-kasus di atas harus ditangani oleh para ahli. Selain itu, napi yang frustrasi seperti Naufal divonis dan divonis 1,8 tahun penjara karena penyelewengan dana publik dan penipuan, serta sempat mendapat tekanan di Lapas Kelas A Tangerang II. Ketika menghadapi stres atau depresi yang dialami, pembinaan atau pengobatan benar-benar dibutuhkan.

Cara kerja Pembina adalah memberikan cara hidup baru kepada Naufar dan menerapkannya pada terapi kognitif, yaitu memberikan instruksi kerja atau pelatihan kerja kepada Naufar agar ia dapat menghindarinya dengan mengembangkan bakat dan keterampilannya. dan menerapkannya ke penjara. Hal yang paling penting dan perlu diperhatikan adalah dengan cara memberikan dukungan, pemahaman, kesabaran, dan dorongan. Dorong mereka untuk mengungkapkan perasaan dan masalah mereka. Dorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial.

HASIL PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah langsung dilakukan dalam bentuk bidang ini, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada penerapan terapeutik pada narapidana penderita depresi. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Melalui konteks natural tertentu dan menggunakan berbagai metode natural untuk mendeskripsikannya secara utuh dan dalam bentuk teks dan bahasa (Lexy Moloeng, 2014).

- **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu menganalisis objek penelitian sesuai dengan norma hukum yang ada dan menjadi dasar penelitian atau penelitian. Dalam hal ini menggambarkan pelaksanaan konseling anak di Lapas Kelas IIA Tangerang

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, jujur dan akurat fakta dan karakteristik dari suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi atau dihadapi oleh narapidana di Lapas kelas IIA Tangerang.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah “penelitian kerja lapangan” yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan beberapa cara yaitu:

- **Observasi**

Observasi atau observasi merupakan kegiatan observasi yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan tertentu dari validitas dan keberlakuan objek yang diamati, sehingga hasil observasi dalam penelitian dapat sesuai dengan keadaan lapangan yang sebenarnya dimana observasi tersebut ada dan terjadi.

- **Wawancara**

Wawancara merupakan cara memperoleh informasi melalui dialog antara pengunjung dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan gambaran umum tentang apa yang diteliti.

- **Dokumentasi**

Dokumen mencari data tentang dokumen lain yang berisi catatan, transkrip, buku, risalah rapat, agenda, dan penelitian penulis pendukung lainnya. Dokumen resmi dapat menguraikan kegiatan yang berlangsung di Lapas kelas II A Tangerang. File yang digunakan peneliti adalah file foto berupa pengobatan dan konseling bagi napi yang mengalami depresi.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data utama yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan penelitian ini termasuk subjektivitas peneliti. Penelitian ini sebenarnya bergantung pada interpretasi peneliti terhadap makna tersirat dalam wawancara, sehingga kecenderungan bias masih tetap ada. Untuk mengurangi penyimpangan tersebut maka dilakukan proses triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan silang data dengan fakta yang tersedia dari berbagai penyedia informasi dan hasil penelitian lainnya.

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan metode observasi.

TELAHAAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode pengobatan yang digunakan di Lapas Kelas A Tangerang adalah instruksi kerja yang didasarkan pada alasan bahwa permasalahan narapidana menyebabkan narapidana merasa stres atau depresi. Karena semua aspek. Misalnya hubungan antara teman baik atau kekasih, rekan kerja, batas dan bawahan buruk atau buruk.

Bentuk pelatihan staf diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh aparat dan ahli. Hasil evaluasi menentukan apa yang dibutuhkan narapidana frustrasi, dan mengidentifikasi masalah serta bentuk perlakuan yang tepat yang akan diberikan kepada narapidana narapidana di Lapas. Mengalami depresi di Klas II A Tangerang.

Usai pelaksanaan rencana pembinaan kerja, narapidana di Lapas kelas IIA Tangerang mengalami berbagai tekanan. Narapidana harus memiliki kemampuan merespon stresor, sehingga tidak terjadi stres berkepanjangan. Menyesuaikan kehidupan lembaga pemasyarakatan dan lingkungan stres lainnya membutuhkan waktu yang bervariasi. Tekanan narapidana dan narapidana baru akan segera dibebaskan. Penelitian tentang tingkat ketahanan narapidana yang akan dibebaskan sangat penting untuk mengetahui kesiapan psikologis narapidana, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Di Lapas Klas II Tangerang, penanganan terhadap narapidana depresi melalui pemberian atau pelaksanaan terapi kognitif, yaitu melalui pemberian instruksi kerja atau pelatihan kerja untuk menghindari pemikiran lama narapidana depresi.

Perlakuan yang diterapkan juga dilakukan melalui evaluasi untuk mengetahui masalah dan alasan stres atau depresi pada napi.

SARAN

- Diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar proses aplikasi pengobatan di Lapas dapat berfungsi dengan baik.
- Agar pembinaan dan pelatihan kerja mencapai tujuan, tenaga kerja yang berkualitas dibutuhkan untuk mengevaluasi narapidana yang depresi.

DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Pemasyarakatan, , Bunga Rampai Pemasyarakatan, Kumpulan Tulisan Bahrudin Surjobroto, Mantan Direktorat Pemasyarakatan, Jakarta, 2002. Ismail Suny, "Hak Asasi Manusia" Jakarta, Yarsif Watampone, 2004.

Peraturan Pemerintah Nomor. 58 Tahun 1999 Tentang Syarat-Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas Dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan.

Nietzel, M.T., Bernstein, D.A., Milich, R. (1998). Introduction to Clinical Psychology (5th Ed). New Jersey: Prentice Hall.

Phares, E. Jerry. (1992). Clinical Psychology Concept, Methods, and Profession (4th Ed). California: Brooks/Cole Publishing Company.

Wiramihardja, Sutardjo A. (2007). Pengantar Psikologi Klinis (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama.

Gerald Coray, (2018) Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi (Bandung: PT Refika Aditama)

Juni Nanda Prasetyo. (2016) Psikologi Klinis, Psiko Edukasi. Diakses dari : https://www.academia.edu/31850763/MAKALAH_PSIKOLOGI_KLINIS_PSIKOEDUKASI

Dian Noeraziz. (2016) Psikologi Klinis : definisi, ruang lingkup, sejarah, dan perkembangan. Diakses dari : https://www.academia.edu/10735229/Psikologi_Klinis_Definisi_Ruang_Lingkup_Sejarah_dan_Perkembangan

Corri (2017) Depresi, gangguan mental, Ilmu Psikologi. Diakses dari: <https://dosenpsikologi.com/depresi-dalam-psikologi>